

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, *FEE BASED INCOME*, DAN MARGIN BUNGA
TERHADAP EFISIENSI PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ALDA GABRIELLA SAHUSILAWANE
2013210682

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

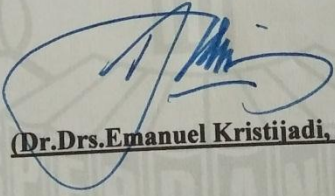
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alda Gabriella Sahusilawane
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 April 1995
N.I.M : 2013210682
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas pasar, *Fee Based Income*, dan Margin bunga terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan di terima baik oleh :

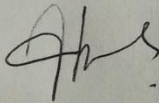
Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSETS QUALITY, MARKET SENSITIVITY, FEE BASED INCOME, AND INTEREST MARGIN TO EFFICIENCY ON REGIONAL DEVELOPMENTS BANK

Alda Gabriella Sahusilawane
STIE Perbanas Surabaya
Email : gabriellasa.0412@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, fee based income, and interest margin on efficiency in Regional Development Bank by using LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and NIM As well as to analyze whether these independent variables together have a significant influence on efficiency at the Regional Development Bank. The sample of this research consists of three banks namely BPD East Kalimantan , BPD Riau and Kep. Riau, and BPD West Sumatera. This study uses secondary data, where the data collection method used is purposive sampling, where data obtained from the financial statements of the Regional Development Bank in the first quarter of 2012 until the fourth quarter of 2016. Analytical techniques used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and NIM together have a significant influence on efficiency in Regional Development Banks. APB variable partially has a negative effect is not significant to the efficiency of the Regional Development Bank. The variables of IPR, IRR, FBIR, and NIM partially have a significant negative effect on the efficiency of the Regional Development Bank. The LDR and NPL variables have partially positively insignificant effect on the efficiency of the Regional Development Bank. PDN variables partially have a significant positive effect on efficiency at the Regional Development Bank. The dominant variable which influence on efficiency on this study is NIM.

Keywords : liquidity, assets quality, market sensitivity, interest margin, efficiency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang memiliki peran dalam pembangunan perekonomian dari suatu negara. Suatu negara membutuhkan suatu bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik,

seperti yang terdapat pada UU No. 10 Tahun 1998 mengenai tujuan dari didirikannya bank yakni untuk meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank memiliki tujuan utama yakni memperoleh keuntungan yang optimal merupakan suatu efisiensi dari kinerja operasional suatu bank. Suatu bank perlu melakukan pengukuran terhadap kemampuan bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yakni dengan menggunakan rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara

beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh bank perlu melakukan pengukuran kinerja bank khususnya pada tingkat efisiensi kinerja bank.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja Bank Pembangunan Daerah dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1
POSISI BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2012 – 2016
(dalam persentase)

Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-rata Trend
BPD Aceh	71.51	70.72	(0.79)	73.32	2.60	76.07	2.75	94.43	18.36	5.73
BPD Bali	62.82	63.03	0.21	64.89	1.86	69.67	4.78	66.51	(3.16)	0.92
BPD Bengkulu	73.27	68.99	(4.28)	72.41	3.42	75.25	2.84	77.72	2.47	1.11
BPD DKI	81.43	74.99	(6.44)	80.26	5.27	90.99	10.73	77.82	(13.17)	(0.90)
BPD Jambi	63.32	62.07	(1.25)	71.45	9.38	77.26	5.81	-	(77.26)	(15.83)
BPD Jateng	76.35	72.88	(3.47)	81.80	8.92	76.02	(5.78)	76.18	0.16	(0.04)
BPD Jabar	80.02	79.41	(0.61)	85.60	6.19	83.31	(2.29)	82.70	(0.61)	0.67
BPD Jatim	68.89	70.28	1.39	69.63	(0.65)	76.11	6.48	72.22	(3.89)	0.83
BPD Kal-Tim	68.19	71.30	3.11	80.39	9.09	85.30	4.91	78.97	(6.33)	2.70
BPD Kal-Teng	69.83	64.63	(5.20)	61.70	(2.93)	59.91	(1.79)	64.06	4.15	(1.44)
BPD Kal-Bar	71.33	70.12	(1.21)	71.77	1.65	73.20	1.43	72.80	(0.40)	0.37
BPD Kal-Sel	79.40	76.00	(3.40)	75.15	(0.85)	79.62	4.47	79.91	0.29	0.13
BPD Lampung	75.05	80.86	5.81	69.33	(11.53)	68.73	(0.60)	74.08	5.35	(0.24)
BPD Maluku	73.90	72.78	(1.12)	99.56	26.78	67.19	(32.37)	71.84	4.65	(0.52)
BPD NTB	64.32	64.19	(0.13)	65.79	1.60	69.28	3.49	68.69	(0.59)	1.09
BPD NTT	71.57	67.13	(4.44)	69.24	2.11	80.22	10.98	75.72	(4.50)	1.04
BPD Papua	74.15	72.01	(2.14)	91.38	19.37	83.86	(7.52)	91.14	7.28	4.25
BPD Riau	75.07	69.12	(5.95)	70.59	1.47	76.41	5.82	75.44	(0.97)	0.09
BPD Sul.Tenggara	59.57	62.60	3.03	71.67	9.07	63.82	(7.85)	73.42	9.60	3.46
BPD SulSelBar	71.90	68.00	(3.90)	65.23	(2.77)	71.60	6.37	60.13	(11.47)	(2.94)
BPD Sul-Teng	80.60	65.87	(14.73)	67.81	1.94	87.35	19.54	72.82	(14.53)	(1.95)
BPD Sul-Ut	77.45	75.56	(1.89)	83.76	8.20	81.75	(2.01)	86.68	4.93	2.31
BPD Sum-Bar	77.62	78.27	0.65	84.51	6.24	81.44	(3.07)	81.75	0.31	1.03
BPD Sum-Sel & Bangka	82.28	86.23	3.95	81.54	(4.69)	82.16	0.62	80.17	(1.99)	(0.53)
BPD SumUtara	77.76	74.22	(3.54)	80.30	6.08	71.89	(8.41)	79.54	7.65	0.45
BPD Yogyakarta	74.86	72.75	(2.11)	72.64	(0.11)	70.98	(1.66)	70.15	(0.83)	(1.18)
Rata-rata	73.17	71.31	(1.86)	75.45	4.14	76.13	0.68	73.27	(2.87)	0.02

Sumber : Laporan keuangan publikasi pada Otoritas Jasa Keuangan dan diolah

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa dari kinerja Bank Pembangunan Daerah telah

mengalami perbaikan, namun masih terdapat enambelas bank mengalami peningkatan pada BOPO dalam

kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan rata-rata trend BOPO yang mengalami peningkatan pada Bank Pembangunan Daerah yakni BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Selatan, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau dan Kep.Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, serta BPD Sumatera Utara. Rata-rata trend BOPO pada seluruh bank yakni sebesar 0,02 , maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja pada beberapa Bank Pembangunan Daerah tersebut mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun ini.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Aspek likuiditas ini dapat diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR merupakan rasio yang menggambarkan pengalokasian dana pihak ketiga yang disalurkan kepada debitur dalam bentuk kredit yang mana memiliki pengaruh negatif pada BOPO. Rasio LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

Rasio LDR semakin tinggi yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan lebih besar dari beban yang dimiliki oleh

bank. Hal tersebut memberikan pengaruh, yang mana BOPO mengalami penurunan, LDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan pelunasan kepada deposan dengan melikuiditas surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:316). Peningkatan IPR berarti adanya peningkatan pada surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan pada dana pihak ketiga, maka pendapatan yang diperoleh oleh bank lebih besar dibandingkan dengan biaya yang menghasilkan penurunan pada BOPO, maka IPR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO.

Pada aspek kualitas aktiva merupakan kemampuan yang dimiliki suatu bank dalam mengelola aktiva produktif, seperti surat berharga, kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan penilaian aset. Rasio yang digunakan pada aspek kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Peningkatan yang terjadi pada NPL berarti kenaikan jumlah kredit bermasalah lebih besar dibanding dengan kenaikan jumlah kredit yang diberikan. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan pada biaya bunga dibanding dengan pendapatan bunga, dan BOPO akan mengalami peningkatan. NPL berpengaruh positif terhadap BOPO. Rasio APB meningkat maka terjadi kenaikan pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pada aktiva produktif. Hal tersebut akan

berpengaruh positif terhadap BOPO karena meningkatkan biaya bunga.

Menurut Veithzal Rivai (2013: 485), Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh suatu bank guna menutupi risiko yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank yakni *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). Risiko Suku Bunga atau *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan potensi kerugian yang timbul disebabkan adanya pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan transaksi bank yang terdapat risiko suku bunga di dalamnya. Kenaikan pada IRR dan suku bunga meningkat, maka peningkatan pada *Interest Rate Sensitive Aset* (IRSA) akan lebih besar dibanding dengan kenaikan pada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), yang akan memberikan pendapatan bunga bagi bank sehingga BOPO akan mengalami penurunan dan pengaruh IRR terhadap BOPO ialah negatif. Apabila IRR mengalami peningkatan, namun suku bunga mengalami penurunan maka pengaruh IRR terhadap BOPO ialah positif. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan yang lebih besar pada IRSL dibandingkan peningkatan pada IRSA yang mana akan menyebabkan kenaikan pada BOPO. PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar yang mana menggambarkan perbandingan antara selisih dari aktiva valuta asing dengan pasiva valuta asing kemudian ditambah selisih bersih tagihan dan

kewajiban. PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO, hal tersebut disebabkan adanya peningkatan atau penurunan yang terjadi pada nilai tukar. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012: 129). Nilai rasio FBIR ini tinggi pada suatu bank, maka pendapatan operasional non-bunga mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan operasional non-bunga lebih besar dari biaya operasional, berarti adanya penurunan pada BOPO. Hal tersebut memiliki arti bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif guna memperoleh pendapatan bunga bersih. Peningkatan pada rasio maka pendapatan bunga atas aktiva produktif juga mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, dan BOP akan menurun, sehingga NIM berpengaruh negatif terhadap BOPO.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan bank merupakan dasar dalam pengukuran kesehatan bank dan menjadi gambaran prestasi yang telah dicapai oleh suatu bank. Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator yang mana terdapat pada laporan keuangan dari suatu bank. Laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bank Sentral

dan Otoritas Jasa Keuangan serta dipublikasi yang terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap. Pada laporan keuangan ini dapat terlihat kondisi suatu bank yakni kekuatan

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 315), rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Ukuran yang besar dari rasio ini berarti bank dikatakan likuid. Berikut merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank :

Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima oleh bank yang mana menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013: 484). Berikut rumus yang digunakan ialah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

Total kredit yang diberikan ialah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pada kredit yang diberikan pada bank lain.

Total Dana Pihak Ketiga ialah giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Hipotesis kedua dari penelitian ini ialah LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif

dan kelemahannya. Berikut merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank :

signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pelunasan kepada deposan dengan melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan ialah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan janji dijual kembali, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Total Dana Pihak Ketiga antara lain giro, tabungan, dan simpanan berjangka yang tidak termasuk antar bank.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini ialah IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir, (2012: 48), penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan anatara aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Non Performing Loan(NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kredit bermasalah

terhadap total kredit bank. Kredit bermasalah timbul disebabkan ketidakmampuan debitur dalam melakukan pengembalian keseluruhan kredit yakni angsuran pokok sekaligus dengan bunganya. Peningkatan pada rasio ini maka kualitas kredit dari bank tersebut mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan pada profitabilitas dikarenakan bank perlu melakukan penyediaan PPAP yang cukup besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rumus ini yakni :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Dimana :

Kredit bermasalah merupakan total dari kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet)

Total kredit ialah jumlah dari kredit pihak ketiga yang terkait maupun tidak terkait.

Hipotesis keempat dari penelitian ini ialah NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva yang memiliki kualifikasi yakni kurang lancar, diragukan, dan macet. Komponen yang termasuk didalam aktiva produktif yaitu Kredit Yang Diberikan, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$APB = \frac{\text{Ak. Prod.Bermasalah}}{\text{Tot.aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dimana :

Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva yang memiliki kualifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Total aktiva produktif terdiri atas penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reserve repo), tagihan akseptasi, kredit, dan penyertaan.

Hipotesis kelima dari penelitian ini ialah APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Sensitivitas Pasar

Aspek ini merupakan aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko akibat adanya perubahan risiko pasar seperti fluktuasi pada suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013: 485). Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar, yakni :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest rate risk atau risiko suku bunga merupakan kerugian yang dapat timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan transaksi bank yang memiliki risiko suku bunga didalamnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{(IRSA)}{(IRSL)} \times 100\%$$

Dimana :

Interest Rate Sensitive Asets (IRSA) adalah aset yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan bunga yang

disebabkan oleh pengaruh perubahan suku bunga seperti SBI, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, Kredit Yang Diberikan, Obligasi Pemerintah, Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan penyertaan.

Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) adalah kewajiban yang memiliki pengaruh terhadap biaya bunga karena pengaruh perubahan suku bunga seperti giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, simpanan bank lain, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Hipotesis keenam dari penelitian ini ialah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan angka dari penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah seperti yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 yang diperbaharui menjadi No.17/5/PBI/2015. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini ialah :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dimana :

Aktiva valas antara lain giro, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan Kredit Yang Diberikan.

Pasiva valas antara giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Selisih off balance sheet yakni tagihan, kewajiban, komitmen, dan kontijensi valas.

Modal terdiri atas modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif lainnya, saldo laba/rugi.

Hipotesis ketujuh dari penelitian ini ialah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan risiko yang disebabkan tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi proses operasional bank. Aspek ini digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen bank apakah semua telah berjalan sesuai dengan fungsinya. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis aspek ini, sebagai berikut :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga. Apabila rasio ini menunjukkan jumlah yang tinggi atau mengalami peningkatan

,maka pendapatan operasional diluar bunga mengalami peningkatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

FBIR

$$= \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dimana :

Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan spot dan derivatif, keuntungan dari penyertaan dengan equity method, dividen, komisi/ provisi/ fee administrasi, penulisan terhadap (CKPN), dan pendapatan lainnya.

Hipotesis kedelapan dari penelitian ini ialah FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank (Kasmir, 2012:327). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

mengelola aktiva produktif guna mendapatkan keuntungan dengan mengandalakan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013: 481). Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ini yakni :

$$NIM = \frac{\text{Pndptn bunga bersih}}{\text{rata-rata akt. produktif}} \times 100\%$$

Dimana :

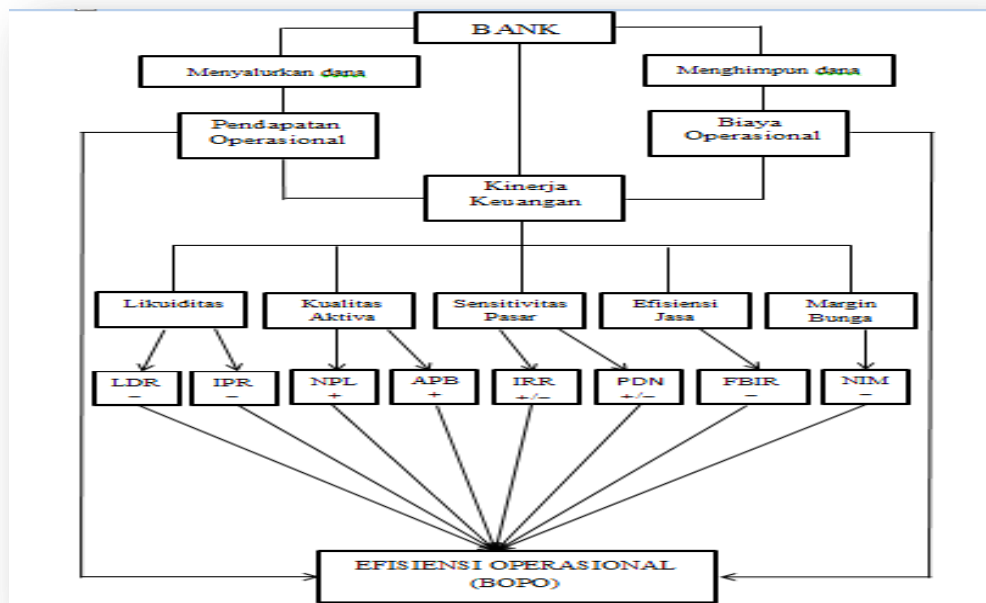
Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.

Aktiva produktif, seperti penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reserve repo), tagihan akseptasi, kredit, dan penyertaan.

Hipotesis kesembilan dari penelitian ini ialah NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini yang dapat disajikan dapat dilihat pada gambar 2.1, yang terdapat pada halaman selanjutnya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013 : 215), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui media perantara. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang telah dipublikasikan pada Otoritas Jasa Keuangan, kemudian data tersebut diolah, disusun, dan dianalisis. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Metode yang digunakan dalam penentuan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana dalam pemilihan

sampel menggunakan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013 : 218). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada Bank Pembangunan Daerah yakni :

1. Bank Pembangunan Daerah yang mengalami peningkatan pada BOPO mulai tahun 2012 hingga 2016.
2. Yang termasuk bank devisa.
3. Memiliki total aset 20,5 triliun hingga 24,5 triliun per desember 2016.

Sampel yang telah terpilih berdasarkan kriteria, yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Riau dan Kep.Riau, dan BPD Sumatera Barat.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh melalui media perantara seperti laporan

keuangan yang telah dipublikasikan oleh setiap Bank Pembangunan Daerah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian diolah, disusun, dan dianalisa untuk penelitian.

Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, dimana data laporan dan informasi yang tercantum pada penelitian ini berasal dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Pembangunan Daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari hubungan yakni variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM) dengan variabel terikat (BOPO).

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas serta untuk mengetahui ukuran dari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang mana dapat ditulis dengan cara sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Dimana :

Y = BOPO

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = Loan Deposit Ratio

X_2 = Investing Policy Ratio

X_3 = Non Performing Loan

X_4 = Aktiva Prod. Bermasalah

X_5 = Interest Rate Risk

X_6 = Posisi Devisa Netto

X_7 = Fee Based Income Ratio

X_8 = Net Interest Margin

E_i = error term

Uji Serempak (Uji F)

Uji Serempak atau uji F ini digunakan untuk membantu peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak signifikan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (BOPO).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Hasil analisis yang terdapat pada tabel 2 yakni tabel deskriptif, dapat dilihat pada halaman selanjutnya, yang diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata BOPO pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 78,48 persen. Rata-rata dari variabel bebas pada penelitian ini, sebagai berikut : LDR sebesar 80,73 persen, IPR sebesar 9,79 persen, NPL sebesar 4,72 persen, APB sebesar 3,37 persen, IRR sebesar 97,39 persen, PDN sebesar 2,06 persen, FBIR sebesar 5,21 persen, NIM sebesar 6,42 persen.

Analisis linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel bebas yang terhadap variabel terikat yakni BOPO. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3, yang terdapat pada halaman selanjutnya.

Tabel 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
BOPO	78.48	6.87	60.00
LDR	80.73	18.33	60.00
IPR	9.79	5.69	60.00
NPL	4.72	2.80	60.00
APB	3.37	2.09	60.00
IRR	97.39	10.57	60.00
PDN	2.06	2.65	60.00
FBIR	5.21	1.93	60.00
NIM	6.42	0.83	60.00

Sumber data diolah dari SPSS

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Sumber data diolah dari SPSS

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	128,66	9,65
LDR	0,37	0,07
IPR	-0,28	0,16
NPL	2,14	1,49
APB	-3,08	1,81
IRR	-0,41	0,11
PDN	1,05	0,35
FBIR	-1,10	0,37
NIM	-5,20	1,03
R square = 0,544	F hitung = 7,60	
R = 0,737	sig. = 0,00	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diambil persamaan regresi linier, sebagai berikut :

$$Y = 128,66 + 0,37 \text{ LDR} - 0,28 \text{ IPR} + 2,14 \text{ NPL} - 3,08 \text{ APB} - 0,41 \text{ IRR} + 1,05 \text{ PDN} - 1,10 \text{ FBI} - 5,20 \text{ NIM}$$

Berikut merupakan penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda :

a) Konstanta (β_0) sebesar 128,66 menunjukkan besar dari variabel BOPO apabila variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, FBIR

memiliki nilai 0 (nol), maka variabel BOPO sebesar 128,66 persen.

b) Nilai koefisien variabel LDR (β_1) sebesar 0,37 menunjukkan jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terdapat peningkatan pada variabel BOPO sebesar 0,37 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 0,37 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c) Nilai koefisien variabel IPR (β_2) sebesar -0,28 menunjukkan jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 0,28 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel BOPO sebesar 0,28 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

d) Nilai koefisien variabel NPL (β_3) sebesar 2,14 menunjukkan jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terdapat peningkatan pada variabel BOPO sebesar 2,14 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 2,14 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

e) Nilai koefisien variabel APB (β_4) sebesar -3,08 menunjukkan jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 3,08 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada

variabel BOPO sebesar 3,08 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

f) Nilai koefisien variabel IRR (β_5) sebesar -0,41 menunjukkan jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 0,41 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel BOPO sebesar 0,41 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

g) Nilai koefisien variabel PDN (β_6) sebesar 1,05 menunjukkan jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terdapat peningkatan pada variabel BOPO sebesar 1,05 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 1,05 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

h) Nilai koefisien variabel FBIR (β_7) sebesar -1,10 menunjukkan jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 1,10 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel BOPO sebesar 1,10 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

i) Nilai koefisien variabel NIM (β_8) sebesar -5,20 menunjukkan jika NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel BOPO sebesar 5,20 dengan asumsi variabel lain konstan. Apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada

variabel BOPO sebesar 5,20 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

j) Koefisien determinan (R square) sebesar 0,544 berarti perubahan yang terjadi pada variabel BOPO yakni sebesar 54,4 persen, yang mana disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan 45,6 persen sisanya disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

k) Koefisien korelasi (R) sebesar 0,737, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM) secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (BOPO), karena menunjukkan angka koefisien korelasi yang mendekati angka satu.

Uji serempak (Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji serempak

yang mana menunjukkan pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tabel 4 pada halaman selanjutnya, merupakan hasil dari F hitung yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Uji parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yakni NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan, kemudian variabel LDR, IPR, FBIR, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan, dan variabel IRR dan PDN yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (BOPO), tabel 5 terdapat pada halaman selanjutnya

**Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI SEREMPAK (UJI F)**

Model Anova	Sum of Square	D	Mean square	F hitung
Regressions	1513,66	8	189,21	7,60
Residual	1269,98	51	24,90	
Total	2783,64	59		
F tabel = 2,13				

Sumber : data diolah dari SPSS

Tabel F dengan (α) = 0,05 dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 51 diperoleh F tabel = 2,13, sedangkan Fhitung = 7,60, maka Fhitung = 7,60 > Ftabel = 2,13. Hal tersebut menunjukkan

Uji parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yakni

H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan, kemudian variabel LDR, IPR, FBIR, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan, dan

variabel IRR dan PDN yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (BOPO). Berikut merupakan langkah- langkah dalam pengujian :

a. Uji satu sisi (Kanan)

Uji di sisi kanan untuk variabel bebas yang berpengaruh positif (+), yakni NPL dan APB. Berikut merupakan langkah – langkah pengujian :

1. Merumuskan formula atau uji hipotesis

i. $H_0: \beta_i \leq 0$ Berarti variabel bebas (NPL dan APB) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

ii. $H_1: \beta_i > 0$ Berarti variabel bebas (NPL dan APB) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

2. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $60 - 8 - 1 = 51$. Diketahui t-tabel = 1,67528.

3. Menentukan t-hitung untuk variabel yang berpengaruh positif atau negatif.

4. Menentukan daerah diterima dan ditolak H_0 sisi kanan.

5. Kesimpulan

i. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berarti variabel bebas (NPL dan APB) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

ii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel bebas (NPL dan APB) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

b. Uji satu sisi (Kiri)

Uji di sisi kiri untuk variabel bebas yang berpengaruh negatif (-), yakni LDR, IPR, FBIR, dan NIM. Berikut merupakan langkah – langkah pengujian :

1. Merumuskan formula atau uji hipotesis

i. $H_0: \beta_i \geq 0$ Berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR, dan NIM) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO)

ii. $H_1: \beta_i < 0$ Berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR, dan NIM) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

2. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $60 - 8 - 1 = 51$. Diketahui t-tabel = 1,67528.

3. Menentukan t-hitung untuk variabel yang berpengaruh positif atau negatif.

4. Menentukan daerah diterima dan ditolak H_0 sisi kiri.

5. Kesimpulan

i. Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR, dan NIM) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO)

ii. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR, dan NIM) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

c. Uji dua sisi

Uji kedua sisi untuk variabel bebas yang berpengaruh positif (+) dan negatif (-), yakni IRR

- dan PDN. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian :
1. Merumuskan formula atau uji hipotesis
 - i. $H_0: \beta_i = 0$. Berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).
 - ii. $H_1: \beta_i \neq 0$. Berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).
 2. $(\alpha) = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = $60 - 8 - 1 = 51$. Diketahui t-tabel = 2,00758.
 3. Menentukan t-hitung untuk variabel yang berpengaruh positif atau negatif.
 4. Menentukan daerah diterima dan ditolak H_0 dua sisi.
 5. Kesimpulan
 - i. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).
 - ii. Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (BOPO).

Tabel 5
HASIL ANALISIS UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r	r ²	Kesimpulan
LDR (X1)	5,08	-1,67528	0,58	0,3364	H_0 diterima dan H_1 ditolak
IPR (X2)	-1,76	-1,67528	-0,24	0,0576	H_0 ditolak dan H_1 diterima
NPL (X3)	1,43	1,67528	0,20	0,04	H_0 diterima dan H_1 ditolak
APB (X4)	-1,70	1,67528	-0,23	0,0529	H_0 diterima dan H_1 ditolak
IRR (X5)	-3,79	$\pm 2,00758$	-0,47	0,2209	H_0 ditolak dan H_1 diterima
PDN (X6)	3,02	$\pm 2,00758$	0,39	0,1521	H_0 ditolak dan H_1 diterima
FBIR (X7)	-2,94	-1,67528	-0,38	0,1444	H_0 ditolak dan H_1 diterima
NIM (X8)	-5,04	-1,67528	-0,58	0,3364	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Sumber : data diolah dari SPSS dan diolah

Pada tabel 5 diatas yang merupakan hasil dari t-hitung yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0, sebagai berikut :

Pengaruh variabel LDR

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, dimana variabel LDR memiliki t-hitung = 5,08 dan t-tabel = -1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 5,08 \geq -$

$t_{\text{tabel}} = -1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,3364 berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 33,64 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel IPR

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, dimana variabel IPR memiliki t-hitung = -1.76 dan t- tabel = -1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1.76 < -t_{tabel} = -1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0576 berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel NPL

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, t-hitung dari variabel NPL = 1,43 dan t- tabel = 1,67528 , maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,43 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,04 berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 4 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel APB

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, t-hitung dari variabel APB = -1,70 dan t-tabel= 1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -1.70 \leq t_{tabel} = 1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0529 berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel IRR

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, t-hitung dari variabel IRR = -3,79 dan t-tabel = $\pm 2,00758$, maka

dapat disimpulkan bahwa Jika $t_{hitung} = -3,79 < -t_{tabel} = \pm 2,00758$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2209 berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 22,09 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel PDN

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, t-hitung dari variabel PDN = 3,02 dan t-tabel = $\pm 2,00758$, maka dapat disimpulkan bahwa jika $t_{hitung} = 3,02 > t_{tabel} = \pm 2,00758$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1521 berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 15,21 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel FBIR

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, dimana variabel FBIR memiliki t-hitung = -2.94 dan t- tabel = -1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2.94 < -t_{tabel} = -1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1444 berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 14,44 persen terhadap BOPO.

Pengaruh variabel NIM

Berdasarkan uji t pada tabel 5 diatas, dimana variabel NIM memiliki t-hitung = -5.04 dan t- tabel = -1,67528, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -5.04 < -t_{tabel} = -1,67528$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak

dan H_1 diterima berarti variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel BOPO. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,3364 berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 33,64 persen terhadap BOPO.

Variabel bebas paling dominan

Setiap variabel bebas memiliki kontribusi terhadap variabel terikat. Berikut merupakan besarnya angka kontribusi dari setiap variabel bebas, yakni kontribusi LDR sebesar 33,64 persen, kontribusi IPR sebesar 5,76 persen, kontribusi NPL sebesar 4 persen, kontribusi APB sebesar 5,29 persen, kontribusi IRR sebesar 22,09 persen, kontribusi PDN sebesar 15,21 persen, kontribusi FBIR sebesar 14,44 persen, kontribusi NIM sebesar 33,64 persen

Variabel dominan merupakan variabel yang memiliki nilai kontribusi paling besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang memiliki kontribusi paling dominan ialah NIM yaitu sebesar 33,64 persen.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil tersebut maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan, sebagai berikut :

Hasil analisis regresi berganda

Berikutnya akan dibahas secara rinci mengenai hubungan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 6.

TABEL 6
RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien regresi	Keterangan
LDR	H_0 diterima dan H_1 ditolak	-	+	Tidak Sesuai
IPR	H_0 ditolak dan H_1 diterima	-	-	Sesuai
NPL	H_0 diterima dan H_1 ditolak	+	+	Sesuai
APB	H_0 diterima dan H_1 ditolak	+	-	Tidak sesuai
IRR	H_0 ditolak dan H_1 diterima	±	-	Tidak Sesuai
PDN	H_0 ditolak dan H_1 diterima	±	+	Tidak Sesuai
FBIR	H_0 ditolak dan H_1 diterima	-	-	Sesuai
NIM	H_0 ditolak dan H_1 diterima	-	-	Sesuai

Variabel LDR

Menurut teori, pengaruh dari variabel LDR terhadap variabel BOPO adalah negatif, namun hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel LDR

adalah positif 0,37. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari LDR positif yang berarti searah.

Berdasarkan teori apabila terjadi penurunan pada LDR maka kredit yang diberikan mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan

dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, dan seharusnya BOPO mengalami peningkatan. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan bahwa turunnya BOPO akibat dari pendapatan bunga, yang mana pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016 terdapat peningkatan trend pendapatan bunga sebesar 2,33 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomiaty ialah tidak mendukung dan tidak sesuai, karena memiliki pengaruh positif signifikan. Penelitian Mahendra Saputro dan Fitri Anggra Eny yang memiliki hasil penelitian negatif, maka tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Variabel IPR

Menurut teori, pengaruh dari variabel IPR terhadap variabel BOPO adalah negatif dan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel IPR adalah negatif 0,28. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari IPR negatif yang berarti berlawanan arah.

Berdasarkan teori peningkatan pada IPR memiliki arti

bahwa surat-surat berharga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal tersebut berarti terdapat peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar dari peningkatan biaya operasional, yang mana terjadi penurunan pada BOPO. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan, sehingga hasil dari penelitian ini dengan teori adalah sesuai.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Mahendra Saputro ialah tidak mendukung dan tidak sesuai, karena menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO dan penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomiaty, dan Fitri Anggra Eny yang memiliki hasil penelitian positif signifikan, maka tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Variabel NPL

Menurut teori, pengaruh dari variabel NPL terhadap variabel BOPO adalah positif dan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel NPL adalah positif 2,14. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari NPL positif yang berarti searah.

Berdasarkan teori penurunan pada NPL memiliki arti bahwa peningkatan jumlah kredit bermasalah yang lebih kecil dari peningkatan jumlah kredit yang

diberikan. Hal tersebut menunjukkan terdapat penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil dari penurunan biaya bunga, maka terjadi penurunan pada BOPO. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan, sehingga hasil dari penelitian ini dengan teori adalah sesuai.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomyaty dan Mahendra Saputro ialah tidak mendukung dan tidak sesuai, karena memiliki pengaruh positif signifikan, dan penelitian Fitri Anggra Eny yang memiliki hasil penelitian negatif, maka tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Variabel APB

Menurut teori, pengaruh dari variabel APB terhadap variabel BOPO adalah positif, namun hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel APB adalah negatif 3,08. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari APB negatif yang berarti berlawanan arah.

Berdasarkan teori apabila terjadi peningkatan APB maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada aktiva produktif lancar, yang mana menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga dan seharusnya BOPO mengalami peningkatan. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga

triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan teori tidak sesuai.

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan bahwa turunnya BOPO akibat dari pendapatan bunga, yang mana pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016 terdapat peningkatan trend pendapatan bunga sebesar 2,33 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomyaty, Mahendra Saputro, dan Fitri Anggra Eny ialah positif, maka tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Variabel IRR

Menurut teori, pengaruh dari variabel IRR terhadap variabel BOPO adalah positif negatif, namun hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel IRR adalah negatif 0,41. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari IRR ialah negatif yang berarti berlawanan arah.

Berdasarkan teori peningkatan IRR yang terjadi ketika suku bunga mengalami penurunan, maka terdapat peningkatan pada *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* yang lebih kecil dari peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*, yang mana peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, yang akan menyebabkan peningkatan pada BOPO. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga

triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan teori tidak sesuai.

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan bahwa turunnya BOPO akibat dari pendapatan bunga, yang mana pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016 terdapat peningkatan trend pendapatan bunga sebesar 2,33 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Mahendra Saputro dan Fitri Anggra Eny ialah negatif, maka mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian ini. Penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomiaty tidak menggunakan menggunakan rasio ini.

Variabel PDN

Menurut teori, pengaruh dari variabel PDN terhadap variabel BOPO adalah positif negatif, namun hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel PDN adalah positif 1,05. Trend nilai tukar menunjukkan trend positif 0,0003 persen. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari PDN ialah positif yang berarti searah.

Berdasarkan teori penurunan pada PDN ketika nilai tukar mengalami kenaikan, maka terdapat peningkatan aktiva valas lebih kecil dari peningkatan pasiva valas. Hal tersebut akan penurunan pendapatan yang lebih besar dari penurunan biaya, yang akan memberikan peningkatan pada BOPO. Pada periode penelitian triwulan satu

tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan teori tidak sesuai.

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan bahwa turunnya BOPO akibat dari pendapatan bunga, yang mana pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016 terdapat peningkatan trend pendapatan bunga sebesar 2,33 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Mahendra Saputro ialah mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian ini, namun penelitian Fitri Anggra Eny ialah positif tidak signifikan, maka tidak mendukung dan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomiaty tidak menggunakan menggunakan rasio ini.

Variabel FBIR

Menurut teori, pengaruh dari variabel FBIR terhadap variabel BOPO adalah negatif dan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel FBIR adalah negatif 1,10. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari FBIR negatif yang berarti berlawanan arah.

Berdasarkan teori peningkatan pada FBIR disebabkan adanya peningkatan pendapatan operasional non-bunga yang lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, yang mana peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga BOPO mengalami penurunan, Pada

periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan sesuai.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Fitri Anggra Eny ialah tidak mendukung dan tidak sesuai karena menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Penelitian Wael Moustafa dan Tarek Eldomiaty, dan Mahendra Saputro tidak menggunakan menggunakan rasio ini.

Variabel NIM

Menurut teori, pengaruh dari variabel NIM terhadap variabel BOPO adalah negatif dan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel NIM adalah negatif 5,20. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi dari NIM negatif yang berarti berlawanan arah.

Berdasarkan teori peningkatan pada NIM disebabkan adanya peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih besar dari peningkatan biaya operasional, sehingga BOPO mengalami penurunan. Pada periode penelitian triwulan satu tahun 2012 hingga triwulan empat tahun 2016, trend BOPO yang dimiliki bank sampel menunjukkan trend negatif sebesar -0,03 persen yang berarti mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan sesuai.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian

Mahendra Saputro ialah tidak mendukung dan tidak sesuai karena menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO. Penelitian Wael Moustafa, dan Tarek Eldomiaty, dan Fitri Anggra Eny tidak menggunakan menggunakan rasio ini.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 54,4 persen terhadap perubahan-perubahan pada variabel BOPO, dan pengaruh sebesar 45,6 persen disebabkan oleh variabel-variabel lain. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 33,64 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi

sebesar 5,76 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 4 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah ditolak.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah ditolak.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 22,09 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 15,21 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 14,44 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

9. NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi dan memiliki kontribusi sebesar 33,64 persen terhadap perubahan BOPO. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah ialah diterima.

10. Diantara delapan variabel bebas yakni LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan NIM Variabel bebas yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap perubahan pada BOPO ialah NIM yaitu sebesar 33,64 persen.

KETERBATASAN

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas selama lima tahun yakni periode triwulan I tahun 2012 hingga periode triwulan IV tahun 2016.

2) Jumlah variabel yang diteliti, pengukuran yang dilakukan meliputi rasio likuiditas (LDR dan IPR), rasio kualitas aktiva (NPL dan APB), rasio sensitivitas (IRR dan PDN), rasio efisiensi (FBIR), dan rasio profitabilitas (NIM).

3) Subjek penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian ini yakni Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan. Berikut merupakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1) Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

a. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata NIM terendah yakni BPD Kalimantan timur, diharapkan pada tahun berikutnya mampu mengelola aktiva produktif guna memperoleh pendapatan bunga bersih.

b. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata IPR terendah yakni BPD Sumatera Barat, diharapkan pada tahun berikutnya mampu meningkatkan pengelolaan surat berharga, sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional yang maksimal.

c. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata FBIR terendah yakni BPD Kalimantan Timur, diharapkan pada tahun berikutnya mampu meningkatkan pendapatan operasional non-bunga guna memperoleh pendapatan yang lebih maksimal.

d. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, yakni BPD Sumatera Barat,

diharapkan pada tahun berikutnya mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya, dalam hal penurunan atau penekanan pada biaya operasional, serta mampu meningkatkan pendapatan operasional secara maksimal.

e. Kepada seluruh bank sampel yang memiliki rata-rata IRR yang berada pada kondisi baik yakni dibawah 100 persen, dimana situasi suku bunga sedang mengalami penurunan, diharapkan dapat mempertahankan kondisi tersebut pada tahun berikutnya.

f. Kepada seluruh bank sampel yang memiliki rata-rata PDN yang berada pada kondisi baik yakni diatas nol persen, dimana situasi nilai tukar sedang mengalami peningkatan, diharapkan dapat mempertahankan kondisi tersebut pada tahun berikutnya.

2) Bagi peneliti selanjutnya

a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan penggunaan variabel bebas pada penelitian, yakni Loan to Asset Ratio (LAR) dan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).

b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Hukum Republik Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Nomor 17/5/PBI/2015. Posisi Devisa Netto Bank Umum. Jakarta Departemen Hukum .
- Fitry Anggra Eny. 2016. Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan

- Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rajagrafindo persada
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan*. Jakarta
- Mahendra Saputro. 2014. Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Moustafa, Wael dan Eldomiaty, Tarek, “Determinants of Operating Efficiency for Lowly and Highly Competitive Banks in Egypt”. *Journal of Cambridge Business & Economics Conference*. June 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank. Di akses pada tanggal 25 April 2017.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* . Jakarta : PT Kencana
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada